

Perubahan Perilaku Anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge Pada Adopsi Teknologi Modifikasi Produk *Tourism Souvenir Goods* Olahan Limbah Kelapa

Dumasari^{1*}, Sulistyani Budiningsih¹, Pujiati Utami¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan raya dukuh waluh PO BOX 202 Purwokerto 53182

*Email: dumasarilumongga@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini ialah mengkaji perubahan perilaku anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge pada proses adopsi teknologi modifikasi produk tourism souvenir goods olahan limbah kelapa. Lokasi kegiatan ditetapkan secara sengaja di Desa Tinggar Jaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Metode pendekatan yang dimanfaatkan adalah diskusi terfokus, pelatihan dan demonstrasi cara. Mitra yang menjadi khalayak sasaran strategis yakni delapan orang anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge. Waktu kegiatan berlangsung mulai Maret sampai November 2014. Berdasarkan hasil analisis terhadap evaluasi antara pre test dengan post test diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku pada kesemua anggota kelompok mitra dalam proses adopsi teknologi modifikasi produk tourism souvenir goods berbahan ragam limbah kelapa. Perubahan perilaku tersebut berlangsung baik pada domain afektif, kognitif maupun psikomotorik. Tingkat perubahan yang paling dominan ditemukan pada domain kognitif. Meskipun demikian, perubahan perilaku yang dialami kesemua anggota khalayak sasaran strategis perlu terus mendapat pendampingan intensif khususnya untuk mencapai kemandirian dalam pengelolaan usaha mikro tourism souvenir goods olahan limbah kelapa.

Kata Kunci: *perubahan perilaku, adopsi, teknologi modifikasi produk, tourism souvenir goods dan limbah kelapa*

PENDAHULUAN

Petani di Desa Tinggarjaya menghadapi berbagai permasalahan serius dalam mengelola usahatani. Salah satu permasalahan yang mendesak diselesaikan berkenaan dengan ketidakmampuan mayoritas (90 persen) petani memanfaatkan limbah hasil pertanian sebagai bahan baku untuk menghasilkan aneka produk bernilai ekonomis seperti *tourism souvenir goods*, yang laku dijual di pasar berbagai kawasan wisata Banyumas dan sekitarnya. Selama ini limbah hasil pertanian di Desa Tinggarjaya cenderung masih dibiarkan warga terbuang dengan percuma hingga rawan menjadi polutan, yang dikhawatirkan lambat laun mencemari lingkungan alam desa. Tumpukan aneka jenis limbah kelapa termasuk yang paling banyak ditemukan berserak di beberapa lingkungan lahan tegalan/kebun dan sekitar halaman belakang/samping rumah tinggal petani.

Aneka jenis limbah kelapa di Desa Tinggarjaya dari waktu ke waktu kian menumpuk dan menyebar di berbagai tempat bagai ongkongan sampah. Selama ini, baru sedikit sekali warga (dua orang) yang mulai sadar dan tertarik mengolah limbah kelapa menjadi produk bernilai ekonomis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, petani perlu segera mengambil tindakan memanfaatkan aneka limbah kelapa sebagai bahan baku ragam desain produk *tourism souvenir goods*. Proses pengolahan dapat dilakukan melalui teknologi modifikasi produk seperti yang ditemukan dari hasil penelitian Dumasari, *et al.*, (2009); Dumasari dan Watemin (2010); Dumasari dan Watemin (2011). Temuan lain dari ketiga riset tersebut membuktikan dengan mengelola usaha produktif *tourism souvenir goods* dari aneka jenis limbah kelapa, petani diyakini mampu meningkatkan pendapatan antara 300-500 persen setiap bulan.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa mayoritas (90 persen) anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggarjaya belum trampil menggunakan teknologi modifikasi produk untuk pengolahan beragam jenis limbah kelapa menjadi aneka *tourism souvenir goods*. Pada proses adopsi ini perlu dikaji tentang bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggar Jaya dalam hal teknologi modifikasi *tourism souvenir goods* produk olahan limbah kelapa?

TUJUAN

Tujuan dari tulisan ini ialah mengkaji perubahan perilaku yang terjadi pada anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggarjaya pada proses adopsi teknologi modifikasi *tourism souvenir goods* produk olahan limbah kelapa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan proses transfer teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* berbahan baku limbah kelapa. Untuk itu, mitra kegiatan ditetapkan secara sengaja yakni anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge. Kelompok mitra ini berada di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Dengan berbagai pertimbangan dipilih delapan orang anggota kelompok mitra sebagai khalayak sasaran strategis. Waktu kegiatan penerapan IbM berlangsung mulai Maret sampai November 2014.

Mengingat kegiatan ini adalah proses adopsi inovasi mengakibatkan beberapa metode pendekatan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Beberapa metode pendekatan yang dimaksud mencakup diskusi terfokus, pelatihan dan demonstrasi cara tentang penerapan teknologi modifikasi produk ragam *tourism souvenir goods* olahan limbah kelapa. Metode lain yang digunakan ialah evaluasi *pre test dan post test*. Kedua jenis evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku khalayak sasaran strategis dalam proses adopsi teknologi modifikasi produk ragam *tourism souvenir goods* berbahan limbah kelapa. Hasil evaluasi *pre test* dan *post test* diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Setelah diolah data kuantitatif dianalisis dengan statistik sederhana seperti nilai persentase, tabulasi, scoring dan grafik. Adapun data kualitatif dianalisis secara sistematis deskriptif yang mengacu pada *Constant Comparative Method* (Glaser, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap proses adopsi inovasi dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari para khalayak sasaran strategis. Oleh karena itu, teknologi yang ditransfer seyogyanya mempunyai nilai keterkaitan yang tinggi dengan permasalahan dan kebutuhan khalayak sasaran strategis. Tujuan dari proses adopsi senantiasa difokuskan pada pencapaian perubahan perilaku. Pada kegiatan transfer teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* olahan limbah kelapa ini juga ditujukan mampu meningkatkan perilaku khalayak sasaran strategis, yang berasal dari anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge.

Pada setiap pelaksanaan kegiatan baik dengan metode diskusi terfokus, pelatihan dan demonstrasi cara tampak diikuti oleh kesemua anggota kelompok mitra secara partisipatif. Khalayak sasaran strategis juga memberikan respon tinggi terhadap penyampaian materi. Setiap anggota kelompok mitra melaksanakan tahap demi tahap cara menggunakan teknologi modifikasi produk pada kegiatan pelatihan dan demonstrasi cara. Pihak pendamping yang memberikan berbagai informasi tambahan cara penggunaan teknologi ini berasal dari Kelompok Manunggal Karya, Purbalingga Wetan.

Materi yang disampaikan pada kegiatan adopsi teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* berbahan baku aneka limbah kelapa ditekankan pada beberapa sub bahasan. Cakupan sub bahasan yang dimaksud ialah teknik pemilihan bahan baku, teknik perancangan pola atau desain motif produk, teknik pemotongan bahan baku, teknik pencetakan pola desain motif dan teknik penghalusan produk.

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre test* terhadap anggota mitra. Sesudah kegiatan pelatihan dan demonstrasi cara selesai dilaksanakan baru diadakan *post test* guna mengetahui kondisi perubahan perilaku anggota mitra. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa tingkat perilaku kedelapan anggota kelompok mitra masih relatif rendah mengenai materi yakni rerata 30. Rerata domain pengetahuan paling rendah yaitu 28, rerata domain ketrampilan hanya 30 dan domain sikap rerata 33. Artinya, kesemua anggota khalayak sasaran strategis pada awal proses adopsi berada di dalam kondisi yang kurang menyadari, kurang mengetahui dan belum trampil menerapkan teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* berbahan aneka jenis limbah kelapa. Akan tetapi, setelah mengikuti rangkaian kegiatan transfer teknologi ternyata terjadi perubahan perilaku yang nyata pada kedelapan anggota kelompok mitra. Pada Gambar 1 tercermati rangkaian kegiatan pelatihan dan demonstrasi cara yang dilaksanakan di halaman Gubug Mlethek Srengenge.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi Cara dengan Kelompok Mitra

Hasil *post test* menunjukkan > 90 persen anggota Mitra I yang menjadi khalayak sasaran mengalami perubahan perilaku pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan tentang materi yang disampaikan. Penilaian perubahan perilaku didasarkan pada beberapa kriteria yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kriteria yang dimaksud ialah: kemampuan menjelaskan, mengidentifikasi, membedakan dan melakukan teknik pemilihan bahan baku. Kriteria lain ialah dapat menyadari, mengerti dan melaksanakan dengan trampil teknik perancangan pola atau desain motif produk. Kriteria berikutnya mengerti dan dapat menerapkan secara trampil teknik pemotongan bahan, teknik pencetakan desain pola motif dan teknik penghalus produk. Pada gilirannya, perubahan perilaku anggota Kelompok Pemuda Tani Mlethek Srengenge di Desa Tinggarjaya ditunjukkan dari kondisi yang semakin trampil menggunakan teknologi modifikasi produk untuk pengolahan beragam jenis limbah kelapa menjadi aneka *tourism souvenir goods*. Hasil evaluasi perubahan perilaku yang terjadi dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Perubahan Perilaku Kelompok Mitra I pada Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi Cara

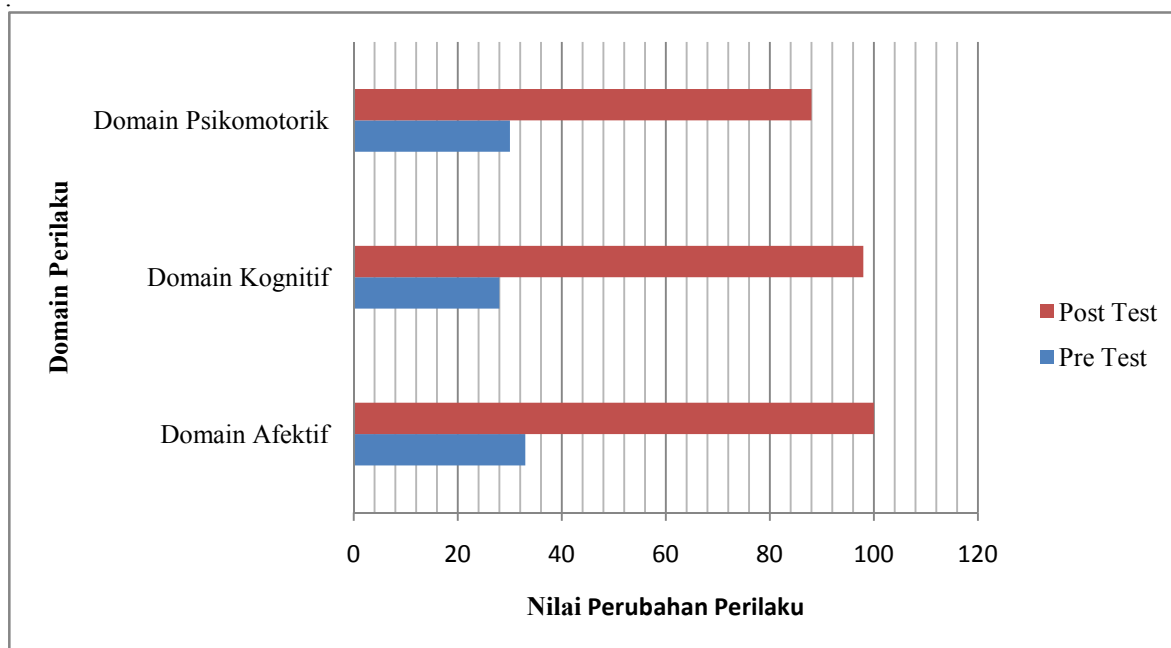
No.	Kriteria Evaluasi	Perubahan Perilaku Kelompok Mitra I											
		<i>Pre Test</i>						<i>Post Test</i>					
		Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan		Sikap		Pengetahuan		Ketrampilan	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Teknik Pemilihan Bahan Baku	3	38	3	38	3	38	8	100	8	100	8	100
2.	Teknik Perancangan Pola atau Desain Motif Produk	2	25	1	13	1	13	8	100	7	88	6	75
2.	Teknik Pemotongan Bahan Baku	2	25	3	38	3	38	8	100	8	100	7	88
3.	Teknik Pencetakan Pola Desain Motif Produk	2	25	2	25	3	38	8	100	8	100	7	88
4.	Teknik Penghalusan	4	50	2	25	2	25	8	100	8	100	7	88
Rerata		33		28		30		100		98		88	

Sumber: Diolah dari data primer Tahun 2014

Keterangan: Jumlah anggota Kelompok Mitra ialah delapan orang

Pada proses adopsi ini teramati bahwa perubahan perilaku yang paling dominan terjadi pada domain pengetahuan atau kognitif dimana terjadi perubahan mencapai nilai 70 (dari rerata 28 menjadi 98). Pada domain sikap atau afektif dengan nilai perubahan berada 67 (dari rerata 33 menjadi 100). Sementara, pada domain ketrampilan atau psikomotorik ditemukan perubahan perilaku dengan nilai 58 (dari semula rerata 30 menjadi 88). Perubahan perilaku pada ketiga domain tersebut erat kaitannya dengan kondisi awal kedelapan anggota kelompok mitra, yang menunjukkan minat dan ketertarikan tinggi terhadap teknologi modifikasi produk bagi pengolahan aneka jenis limbah kelapa menjadi *tourism souvenir goods*.

Khalayak sasaran strategis telah menyadari adopsi teknologi ini mempunyai fungsi praktis dan ekonomis bagi pengembangan usaha mikro produktif. Oleh karena itu, ada keyakinan kuat dari khalayak sasaran strategis bahwa adopsi teknologi modifikasi produk juga berfungsi sebagai alternatif sumber pendapatan bagi keluarga. Pada Gambar 2 terlihat kecenderungan perubahan perilaku yang terjadi pada proses adopsi teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* berbagai limbah kelapa pada kedelapan anggota kelompok mitra.



Gambar 2. Perubahan Perilaku Anggota Kelompok Mitra pada Proses Adopsi

Hasil perubahan perilaku yang dialami kedelapan anggota kelompok mitra yang teramati pada Gambar 2 masih bersifat kondisional. Oleh karena itu, proses penguatan perilaku menuju kemandirian perlu terus dilanjutkan secara intensif. Penguatan perilaku yang potensial dilakukan ialah pendampingan. Di samping itu, kelompok mitra memerlukan pengembangan jaringan kemitraan dengan berbagai kelompok petani pengrajin lain untuk berbagi pengalaman terkait proses produksi dan pemasaran produk. Kedua metode ini membutuhkan dukungan dari pemanfaatan sumberdaya lokal melalui pengelolaan integratif antara sumberdaya alam, sumberdaya sosial budaya, sumberdaya ekonomi, sumberdaya ipteks dengan sumberdaya manusia seperti dikemukakan Dumasari (2014).

KESIMPULAN

Proses adopsi teknologi modifikasi produk *tourism souvenir goods* olahan limbah kelapa yang diikuti secara partisipatif oleh anggota kelompok mitra telah mampu menimbulkan perubahan perilaku yang berarti. Perubahan perilaku tersebut berlangsung pada domain afektif, kognitif dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang paling dominan terjadi pada domain kognitif.

Pendampingan yang intensif perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan kemandirian anggota kelompok mitra. Di samping itu, pengembangan kemitraan juga penting dijalin untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok mitra dalam proses produksi yang inovatif dan kreatif sekaligus bermanfaat bagi perluasan informasi pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

Dumasari, Watemin dan Pujiharto. 2009. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap I 2008/2009. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Dumasari, Watemin. 2010. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap II 2009/2010. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dumasari, Watemin. 2011. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Hasil Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap III 2010/2011. DP2M Dikti Depdiknas RI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dumasari. 2014. Pengembangan Masyarakat Partisipatif. Penerbit Pustaka Pelajar dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press. Yogyakarta.
- Glaser, B. G., 1992. Basics Of Grounded Theory Analysis. Emergence vs. Forcing. Sociology Press. Mill Valley. CA.